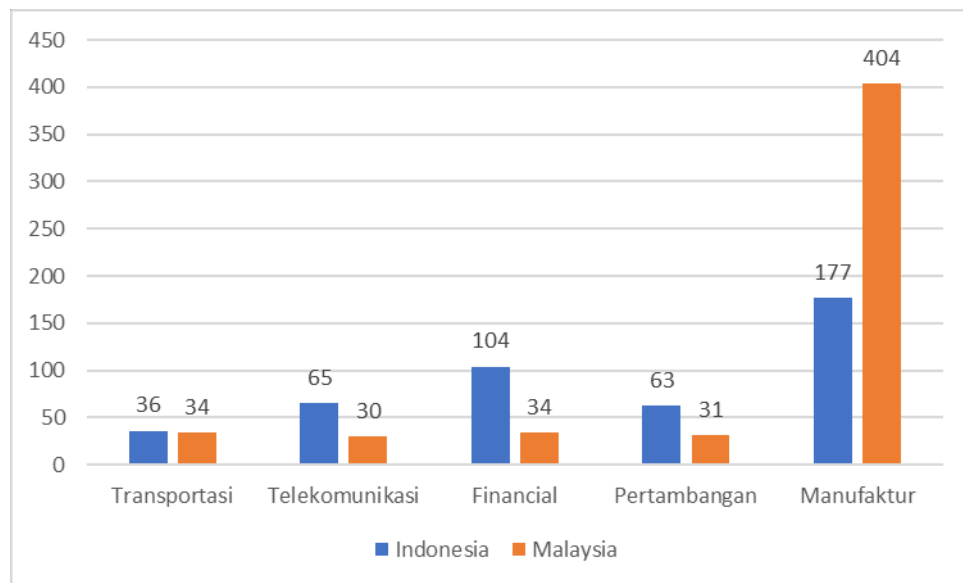


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi negara – negara yang semakin pesat, salah satunya yaitu perusahaan yang telah *go public* dimana perusahaan tersebut telah terdaftar di bursa. Perusahaan *go public* yang memiliki jumlah terbanyak dibandingkan dengan industri lain salah satunya yaitu perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur ini memiliki sektor yang banyak dan cakupannya lebih luas serta memiliki skala yang lebih besar dibandingkan industri lainnya. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:

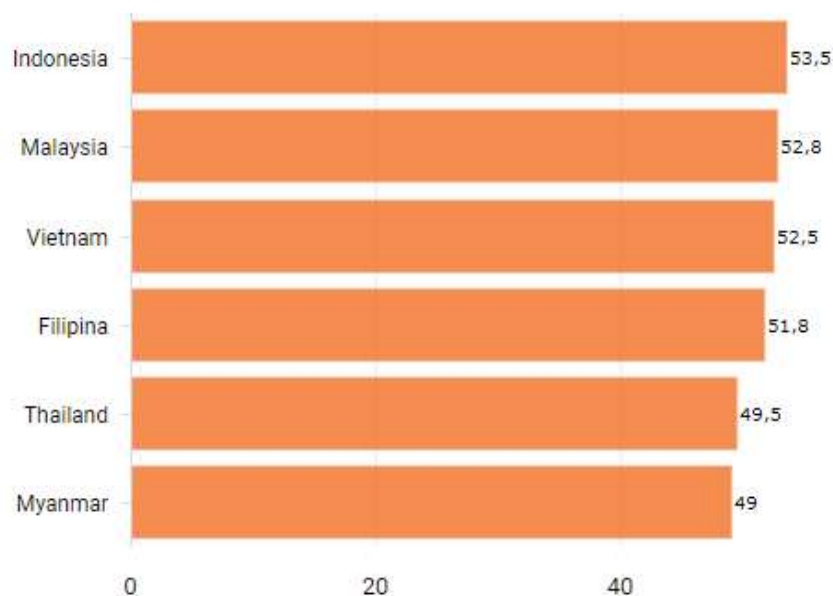


Gambar 1. 1 Grafik Jumlah Industri di Indonesia dan Malaysia

(Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com) dan [bursa.malaysia.com](http://bursa.malaysia.com))

Perusahaan manufaktur itu sendiri adalah perusahaan yang aktivitas – aktivitas usahanya mengolah bahan baku/barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang siap dijual ke konsumen yang didalamnya terdapat berbagai sektor seperti makanan, tekstil, maupun otomotif (setiyani, 2022). Selain itu dari negara – negara di Asia Tenggara, Malaysia berada di posisi pertama sebagai negara dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi di Asia Tenggara untuk kuartal III/2022. Ekonomi

Malaysia tumbuh impresif, dimana pada kuartal III/2022 tercatat tumbuh 14,2% secara tahunan dibandingkan kuartal sebelumnya sebesar 8,9%. Pada tahun 2021 sektor manufaktur Malaysia menunjukkan kinerja positif dengan mencatat pertumbuhan produksi bruto yang kuat sebesar 17,4% menjadi RM1.609,3 miliar dibandingkan dengan RM1.371,1 miliar pada tahun 2020 (Department of Statistics Malaysia, 2023). Pada Tahun yang sama di Indonesia sendiri industri manufaktur juga menjadi perusahaan yang memberikan kontribusi terbesar atas kenaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencapai 7,07% pada triwulan II. Sektor ini merupakan sumber pertumbuhan tertinggi, yaitu sebesar 1,35%. Sektor manufaktur juga memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada triwulan II -2021, yakni sebesar 17,34% (kemenperin.go.id).



Gambar 1.1 *Purchasing Manager's Index* (PMI) Manufaktur ASEAN

(Sumber : [cncindonesia.com](http://cncindonesia.com))

Berdasarkan hasil *Purchasing Manager's Index* (PMI) Manufaktur Indonesia bulan Januari 2022 naik menjadi 53,7 dibanding Desember tahun lalu yang mencapai 53,5. Kemudian diikuti oleh Manufaktur Malaysia yang berada di posisi selanjutnya dengan meraih nilai indeks sebesar 52,8. Dengan adanya peningkatan dari industri tersebut memberikan kontribusi besar untuk perkembangan ekonomi

Muarifah Ika Mardiani, 2023

**PENGARUH AUDIT TENURE, AUDITOR SWITCHING, DAN TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DAN BURSA MALAYSIA PERIODE TAHUN 2018 - 2022**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

negara (cnbcindonesia.com). Berdasarkan penelitian Pambudi (2018) dalam upaya meningkatkan kualitas audit di masing – masing negara difokuskan pada empat bidang yaitu peraturan, jumlah akuntan, persyaratan pelatihan, dan kolaborasi profesional dengan institusi akademis. Jika dilihat dari banyaknya akuntan profesional Malaysia mempunyai akuntan publik lebih banyak dari Indonesia, dimana Malaysia mempunyai akuntan publik berdasarkan laporan MICPA Malaysia pada tahun 2022 sebanyak 3.557 akuntan publik dengan standar audit yang digunakan adalah Standar Audit Malaysia (MSA) yang diterbitkan oleh Institute of Chartered Accountants of Malaysia (ICM) dan Malaysian Institute of Certified Public Accountants (MICPA). Sedangkan di Indonesia menurut IAPI perkembangan jumlah akuntan publik sampai tahun 2022 berjumlah 1.425 akuntan publik dan 467 Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang digunakan adalah Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan Standar Audit (SA). Keduanya mengadopsi dari *International Standards on Auditing* (ISA) sebagai dasar utamanya.

Dari penjelasan di atas perusahaan manufaktur memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian. Perusahaan tersebut memiliki kegiatan operasional yang kompleks, sehingga memiliki aset tetap yang tinggi dan butuh pengeluaran modal yang besar. Hal ini menjadi tantangan tersendiri yang dihadapi perusahaan karena persaingan yang ketat untuk mendapatkan investor dan berpotensi menimbulkan beragam isu akuntansi dan pengendalian internal perusahaan. Maka dari itu kewajiban bagi perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan harus dapat memenuhi kriteria laporan keuangan yang relevan, akurat dan andal. Karena hasil laporan keuangan yang berkualitas merupakan salah satu cara untuk mendapatkan kepercayaan dan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Penyusunan laporan keuangan ini dilakukan oleh manajemen sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam melaporkan kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, laporan keuangan yang disusun juga memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan, arus kas, serta kinerja

perusahaan dalam satu periode akuntansi dimana informasi tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan baik internal maupun eksternal. Maka dari itu dalam menyusun laporan keuangan harus disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku agar terhindar dari salah saji maupun kecurangan. Karena dalam penyusunan laporan keuangan terdapat peluang adanya manipulasi kondisi keuangan perusahaan untuk kepentingan yang menguntungkan bagi individu maupun organisasi. Oleh sebab itu, untuk memastikan apakah laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen telah disusun secara wajar sehingga diperlukan adanya akuntan publik sebagai pihak ketiga yang independen dan kompeten dalam memeriksa laporan keuangan. Perlu diperhatikan pentingnya kualitas auditor yang akan mempengaruhi sebagaimana kualitas hasil dari audit yang dilakukan. Kualitas audit yang dihasilkan tersebut dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan meminimalisir terjadinya perbedaan informasi pada pengguna laporan keuangan (Mgbame et al., 2012).

Menurut DeAngelo (1981) bahwa kualitas audit adalah suatu peluang dimana laporan keuangan terdapat salah saji material dan menjadi tugas auditor untuk mendeteksi dan melaporkan salah saji pada laporan keuangan perusahaan tersebut. Dapat dikatakan bahwa audit yang berkualitas merupakan hasil audit yang dikerjakan oleh auditor yang berkompeten dan memiliki sikap independen. Coram et al (2004) juga mengemukakan bahwa audit yang berkualitas adalah seberapa besar peluang akan ditemukannya salah saji baik disengaja maupun tidak disengaja pada laporan keuangan entitas yang dilakukan oleh auditor, jika terdapat temuan salah saji maka auditor dapat melaporkan dan mencantumkannya pada opini audit. Untuk menjaga bagaimana kualitas audit yang baik, auditor memiliki kewajiban dalam memenuhi dan mentaati peraturan yang berlaku sesuai standar akuntan publik.

Dapat disadari bahwa pentingnya hasil audit yang berkualitas ini dapat mempengaruhi kepercayaan atas kewajaran laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan suatu entitas, baik pihak internal maupun eksternal sebagai bahan

dasar dalam pengambilan keputusan. Karena banyaknya kasus yang muncul akibat kecurangan pada laporan keuangan perusahaan dimana melibatkan auditor. Sehingga hasil audit yang berkualitas sangat dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan. Seperti yang terjadi pada PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) dimana melakukan pergantian auditor dari KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan ke Kreston International (Hendrawinata, Eddy Siddharta, Tanzil, dan rekan) karena ditemukan banyak kesalahan dalam laporan keuangan perusahaan pada tahun 2014 sehingga membuat perusahaan mendapatkan sanksi penghentian sementara perdagangan saham oleh BEI. Pergantian KAP dilakukan agar kualitas penyampaian laporan keuangan perusahaan dapat meningkat sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku (detik.com). Kasus lainnya terjadi pada PT Pupuk Sriwidjaya yang melibatkan KAP Tahrir Hidayat & AP Dody Hapsoro karena telah melakukan pelanggaran Standar Auditing dan Standar Profesional Akuntan Publik dalam melakukan audit atas laporan keuangan konsolidasi dan anak perusahaan tahun buku 2005. Sehingga diberikan sanksi pembekuan izin dan dilarang memberikan jasa akuntan publik (okezone.com). Selanjutnya dikutip dari CNN Indonesia (2023) Kementerian BUMN bersama Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan melakukan investigasi karena terkait kecurigaan pada PT Waskita Karya Tbk dan PT Wijaya Karya Tbk telah melakukan manipulasi pada laporan keuangannya. Kecurigaan tersebut menyangkut laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi *riil* keuangan perusahaan dan dalam laporannya kedua perusahaan menyebutkan perusahaan selalu mengalami keuntungan tetapi kenyataannya *cash flow* perusahaan tersebut tidak pernah positif. Perusahaan tersebut juga melibatkan KAP Crowe Indonesia dalam mengaudit laporan keuangannya. Dimana KAP tersebut juga sedang terjadi permasalahan dalam mengaudit laporan keuangan Wanaartha sehingga mendapat sanksi pencabutan izin oleh OJK.

Fenomena rendahnya kualitas audit tidak hanya dirasakan di Indonesia, namun juga pada negara berkembang lainnya bahkan negara maju sekalipun salah satunya di Malaysia. Dalam penelitian Nursihab dan Icoh (2022) di tahun 2019 terdapat beberapa kasus pelanggaran yang berhubungan dengan auditor di Malaysia. Badan

Muarifah Ika Mardiani, 2023

**PENGARUH AUDIT TENURE, AUDITOR SWITCHING, DAN TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFaktur YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DAN BURSA MALAYSIA PERIODE TAHUN 2018 - 2022**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengawas Audit (AOB) Komisi Sekuritas Malaysia (SC) pada 5 April 2019 mengambil tindakan terhadap firma audit UHY dan mitranya, Loh Chye Teik (Loh) dan Chan Jee Peng (Chan) karena gagal mematuhi audit yang diakui dan standar etika di Malaysia (Securities Commission Malaysia, 2019). Pada tahun 2018, beredar kasus Mantan Perdana Menteri Najib Razak dan eks bos 1 Malaysia Development Berhad (1MDB), Arul Kanda Kandasamy, didakwa atas dugaan pemalsuan laporan audit lembaga investasi negara tersebut dalam persidangan di Kuala Lumpur. Dan diduga menggunakan posisinya sebagai perdana menteri untuk mendapatkan perlindungan dari sanksi sipil lantaran memerintahkan laporan audit akhir 1MDB dimanipulasi sebelum diberikan kepada Komite Akuntan Publik. Kasus lainnya juga terjadi pada mitra audit Yue Chi Kin yang bekerjasama dengan perusahaan United U-Li Corporation Berhad dengan membuat pernyataan palsu kepada Bursa Malaysia terkait hasil keuangan United U-Li yang audit (Securities Commission Malaysia, 2009).

Setelah banyaknya kasus yang terjadi, untuk mengetahui tingkat kualitas audit terhadap laporan keuangan entitas terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit tersebut. Sudah terdapat berbagai penelitian terdahulu yang membahas mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat kualitas audit. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Krissindiastuti & Rasmini (2016), dimana menjelaskan bahwa *audit tenure* adalah jangka waktu perikatan audit antara Kantor Akuntan Publik dengan perusahaan klien yang berhubungan mengenai pemberian jasa audit dan telah disepakati oleh kedua belah pihak. Menurut Nurhayati (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa masa perikatan audit (*audit tenure*) memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini dengan alasan dimana lama masa perikatan KAP dalam memberikan jasa audit sebanyak 3 tahun berturut-turut maka dapat berdampak pada pengalaman dan pengetahuan auditor dalam memahami bisnis klien. Sehingga lamanya masa perikatan audit dapat meningkatkan kualitas hasil audit. Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Nugroho (2018) dan Sari et al. (2019) dimana pengukuran audit tenure terhadap kualitas audit ini terdapat pengaruh yang

Muarifah Ika Mardiani, 2023

**PENGARUH AUDIT TENURE, AUDITOR SWITCHING, DAN TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DAN BURSA MALAYSIA PERIODE TAHUN 2018 - 2022**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

signifikan. Oleh karena itu, semakin sering Kantor Akuntan Publik (KAP) mengaudit laporan keuangan kliennya maka kualitas audit akan semakin baik, dalam hal ini masa perikatan audit tidak boleh melebihi batas waktu peraturan yang telah ditentukan. Akan tetapi Fauziyyah (2020) dan Wardani et al. (2022) mengemukakan pendapat yang berbeda, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan lama tidaknya masa penugasan audit tidak menjadi patokan bahwa hasil audit yang didapatkan akan berkualitas. Bisa saja auditor telah ataupun belum memiliki cukup pengetahuan dan pengalaman dalam memahami bisnis klien. Menurut Buchori dan Budiantoro (2019) juga mengemukakan bahwa *audit tenure* ini berpengaruh negatif terhadap kualitas audit yang bisa disebabkan adanya potensi timbulnya kedekatan antara auditor dengan klien karena lamanya masa perikatan audit sehingga beresiko mempengaruhi independensi auditor.

Faktor lain yang berpotensi mempengaruhi kualitas audit yaitu dengan adanya *auditor switching*. Menurut Suciana & Setiawan (2018) menjelaskan untuk meminimalisir dan menghindari adanya ancaman atas hubungan yang semakin dekat antara auditor dengan klien yang dapat mempengaruhi kualitas audit karena masa perikatan yang terlalu lama maka perlunya pergantian audit yang dilakukan perusahaan secara berkala. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 menjelaskan dimana rotasi audit terhadap Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat dilaksanakan dalam jangka waktu enam tahun sekali dan rotasi audit terhadap Auditor (Akuntan Publik) dapat dilaksanakan dalam jangka waktu tiga tahun sekali. Namun pemerintah mengeluarkan peraturan baru yang mengatur pergantian auditor, yaitu PP No. 20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Dalam PP No. 20 tahun 2015 pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi akuntan publik, yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut pada perusahaan yang sama. Kemudian pembatasan berlaku bagi akuntan publik wajib untuk tidak memberikan jasa audit selama 2 (dua) tahun berturut-turut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauziyyah & Praptiningsih (2020) menunjukkan *auditor switching*

Muarifah Ika Mardiani, 2023

**PENGARUH AUDIT TENURE, AUDITOR SWITCHING, DAN TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DAN BURSA MALAYSIA PERIODE TAHUN 2018 - 2022**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini tidak mempengaruhi kualitas audit. Hal ini disebabkan karena terdapat pembatasan jangka waktu perikatan audit antara auditor dengan klien, sehingga rata-rata auditor sama-sama melakukan pergantian audit baik pada Kantor Akuntan Publik *Big Four* maupun *Non Big Four* dimana audit yang dihasilkan kemungkinan akan memiliki kualitas yang sama. Penelitian oleh Andriani & Nursiam (2018), Papatung & Kaluge (2018), Nurhayati (2019), dan Siregar & Agustini (2020) juga menunjukkan hasil yang sama dimana tidak terdapat pengaruh antara *auditor switching* dengan kualitas audit. Dengan alasan belum tentu dalam pelaksanaan *auditor switching* menjamin hasil audit dari auditor itu berkualitas. Karena kemungkinan klien tidak begitu memperhatikan apakah auditor maupun KAP yang ditugaskan pernah dirotasi atau tidak. Auditor juga akan sama-sama melaksanakan prosedur audit berdasarkan standar audit yang berlaku serta mematuhi peraturan yang berlaku untuk melakukan rotasi audit agar menghindari sanksi. Walaupun pelaksanaan pergantian audit dapat menjadi pembaharuan dalam audit tetapi belum tentu auditor dapat memahami bisnis klien dalam waktu yang singkat.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Waren Timpolo & Hariani (2021) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *auditor switching* ini berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Ketika melakukan pergantian auditor secara rutin, maka auditor dapat terhindar dari adanya benturan kepentingan yang dapat mempengaruhi independensi auditor sehingga hasil audit yang dikeluarkan oleh auditor berkualitas baik. Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian Rahmadini & Fauzihardani (2022) dan Herwidyawati et al. (2022) yang menunjukkan *auditor switching* juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Karena dilakukannya pergantian auditor ini diharapkan dapat meminimalisir hubungan yang semakin dekat antara auditor dengan klien yang dapat berdampak pada profesionalisme dan independensi auditor dalam mengaudit laporan keuangan klien. Sehingga dapat meningkatkan kualitas audit dan mendapatkan kepercayaan oleh pengguna laporan keuangan.



Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi kualitas audit itu sendiri adalah *Time Budget Pressure*, dimana keadaan yang mengharuskan auditor untuk menyelesaikan penugasan audit dalam jangka waktu yang ditentukan oleh klien. Auditor sering memiliki kendala dalam penugasan audit diberikan waktu yang terbatas, akibatnya setiap kegiatan audit pada kantor akuntan publik perlu direncanakan anggaran waktunya (Meidawati dan Assidiqi, 2019). Menurut Azad (1994) ketika auditor berada di bawah tekanan waktu yang terlalu banyak, mereka berpeluang melakukan perilaku disfungsional, yang mana dapat menyebabkan hasil laporan audit berkualitas rendah, seperti terlalu percaya pada asersi manajemen dan gagal untuk memeriksa masalah terkait. Maka dari itu semakin tinggi *Time Budget Pressure* yang diberikan akan berpotensi membuat pengaruh negatif pada kualitas audit. Hasil serupa juga dikemukakan oleh Sari & Lestari (2018), dalam penelitiannya menunjukkan bila kualitas audit yang diberikan auditor semakin menurun hal ini karena terdapat *time budget pressure* yang semakin tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa faktor dari *time budget pressure* ini dapat berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Pada penelitian yang dilakukan oleh Arisanti (2019), Putri (2020), dan Rozana et al. (2022) menunjukkan hasil yang sama dimana terdapat pengaruh negatif pada faktor *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Namun sebaliknya menurut Nugroho (2018) bahwa variabel *time budget pressure* ini dapat mempengaruhi kualitas audit secara positif. Hal ini menunjukkan bahwa auditor telah memiliki pemahaman yang jelas tentang ruang lingkup tugasnya sebelum menerima penugasan audit laporan keuangan klien sehingga auditor dapat merencanakan jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan sebelum batas waktu yang ditentukan. Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian Meidawati & Assidiqi (2019) dan Wiyono & Widayawati (2022) yang menyebutkan bahwa jika tingkat *time budget pressure* semakin tinggi maka dapat menunjukkan kualitas audit semakin meningkat.

Menurut Septiana (2022) menyatakan hasil penelitian yang berbeda dimana menunjukkan bahwa *time budget pressure* tidak berpengaruh pada kualitas audit, karena waktu yang diberikan kepada auditor untuk menyelesaikan tugasnya

Muarifah Ika Mardiani, 2023

**PENGARUH AUDIT TENURE, AUDITOR SWITCHING, DAN TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DAN BURSA MALAYSIA PERIODE TAHUN 2018 - 2022**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bukanlah jaminan bahwa hasil auditnya akan berkualitas tinggi. Tekanan anggaran waktu adalah jenis tekanan yang ditimbulkan oleh kendala waktu auditor yang terbatas saat menyelesaikan pekerjaan auditnya. Auditor yang profesional dan berpengalaman tidak boleh tunduk pada batasan waktu yang dapat mengganggu kualitas temuan audit mereka. Auditor didorong untuk bekerja secara efektif dan efisien sesuai dengan ruang lingkup pekerjaan yang telah disepakati dengan keterbatasan anggaran waktu. Auditor harus mempertahankan standar yang tinggi bahkan ketika berada di bawah tekanan. Hasil penelitian tersebut juga sama dengan penelitian Safitri (2020) dan Zaputra & Marlina (2022) yang menyimpulkan walaupun auditor dituntut saat menyelesaikan pemeriksaan laporan keuangan diberikan waktu yang terbatas, auditor memiliki kewajiban untuk berkomitmen dan bekerja secara profesional. Sehingga hal tersebut menunjukkan kualitas audit yang dihasilkan auditor tidak terpengaruh oleh adanya tekanan anggaran waktu.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Dan peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh faktor-faktor kualitas audit di Indonesia dan Malaysia karena merupakan negara berkembang di Asia Tenggara dan saling berdekatan serta memiliki budaya yang hampir sama. Maka peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian kembali dan membandingkan bagaimana pengaruh *audit tenure*, *auditor switching*, dan *time budget pressure* sebagai variabel independen serta kualitas audit sebagai variabel dependennya baik di Indonesia maupun Malaysia. Sehingga peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Periode Tahun 2018 – 2022”**.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas dapat menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

Muarifah Ika Mardiani, 2023

**PENGARUH AUDIT TENURE, AUDITOR SWITCHING, DAN TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DAN BURSA MALAYSIA PERIODE TAHUN 2018 - 2022**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit di Indonesia dan Malaysia?
2. Apakah *auditor switching* berpengaruh terhadap kualitas audit di Indonesia dan Malaysia?
3. Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit di Indonesia dan Malaysia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit di Indonesia dan Malaysia
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *auditor switching* terhadap kualitas audit di Indonesia dan Malaysia
3. Untuk mengetahui pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit di Indonesia dan Malaysia

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan akan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Berikut manfaat penelitian ini yang dibagi dalam manfaat teoritis dan manfaat praktis:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait pengaruh *audit tenure*, *auditor switching*, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit serta menambah referensi mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas audit untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan sehingga meningkatkan kepercayaan bagi pengguna laporan keuangan tersebut.

#### **1.4.2 Manfaat praktis**

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam bidang audit khususnya mengenai bagaimana pengaruh *audit tenure* rotasi audit, dan *time budget* audit terhadap kualitas audit sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas audit.

Muarifah Ika Mardiani, 2023

**PENGARUH AUDIT TENURE, AUDITOR SWITCHING, DAN TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DAN BURSA MALAYSIA PERIODE TAHUN 2018 - 2022**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan kepada entitas dalam melakukan penyusunan laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dimana laporan keuangan yang berkualitas dapat meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan para pengguna laporan keuangan.
3. Bagi auditor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi mengenai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit.
4. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Penelitian ini juga diharapkan berguna dan dapat digunakan sebagai referensi untuk membantu dalam penyusunan penelitian yang sejenis sehingga dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.